

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Jenjang pendidikan merupakan tahap dalam pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasan bahan pengajaran dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. UNESCO (1996) menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan kunci yang sangat diperlukan untuk meletakkan fondasi bagi kehidupan dalam memudahkan orang untuk apa yang akan mereka lakukan serta merencanakan masa depan dan meletakkan landasan bagi belajar sepanjang hayat (*long life learning*). Penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menyiapkan anak untuk memenuhi jenjang pendidikan menengah (UNESCO, 1996).

Fungsi penting dari penyelenggaraan pendidikan dasar menurut Sukmadinata (2003) adalah :

Ada tiga fungsi penting dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, yaitu : *pertama*, penyelenggaraan sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang memiliki tugas untuk memberikan dasar-dasar yang kuat bagi pembentukan kepribadian, pengembangan fisik, moral, sikap dan nilai serta pengembangan potensi, kemampuan-kemampuan dasar

bagi pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan pribadi siswa. *Kedua*, sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan potensi kemampuan untuk menjalin hubungan dan bekerja sama dalam masyarakat. Lulusan sekolah dasar merupakan calon warga masyarakat dewasa yang harus mampu berinteraksi, menjalin hubungan kerjasama dengan sesamanya dan memenuhi aturan nilai-nilai di lingkungannya. *Ketiga*, penyelenggaraan sekolah dasar adalah menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Setiap jenjang sekolah akan memiliki materi pembelajaran yang berbeda. Materi pembelajaran atau materi ajar (*Instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih banyak dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti yaitu mempelajari terhadap beberapa buku teks pelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada materi pembelajaran IPA, terdapat beberapa kesamaan konsep dalam materi pembelajaran antar kelasnya. Konsep tersebut merupakan konsep materi gizi yang terdapat dalam materi pembelajarannya di setiap kelasnya.

Pada kelas I yang mempelajari tentang jenis makanan sehat dan bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Jenis makanan tersebut berupa makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada kelas II mempelajari tentang sumber asal makanan sehat dan berkaitan dengan makhluk hidup yang menguntungkan berupa hewan dan tumbuhan. Pembagian sumber asal makanan sehat ini dibahas lebih dalam di kelas III. Pada kelas III mempelajari tentang makanan bergizi secara lebih mendalam meliputi bahan makanan sumber zat gizi dan pembagian sumber asalnya yaitu yang bersumber dari hewan serta tumbuhan. Pada kelas IV mempelajari tentang gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang. Pada kelas V mempelajari tentang makanan yang baik untuk kesehatan. Materi gizi pada kelas V merupakan pendalaman materi gizi dari kelas I sampai dengan kelas IV.

Berdasarkan pengelompokan materi gizi dalam pelajaran IPA di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa materi gizi yang dipelajari yaitu meliputi jenis-jenis zat gizi yaitu karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, fungsi zat gizi, gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang, bahan makanan sumber zat gizi serta makanan bergizi seimbang sebagai hasil belajar materi gizi.

SD Negeri Guruminda merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menyelenggarakan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang tertuang pada standar isi kurikulum sekolah dasar. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan melihat hasil belajar yang ditunjukkan oleh para siswa.

Hasil belajar menurut Sudjana (2011 : 22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar mengenai materi gizi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perilaku gizi siswa yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan Seminar “Satelit *Meeting*” dalam rangka Pra Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi Tahun 2008 yang memaparkan bahwa :

Anak usia sekolah merupakan target, karena kebiasaan makan pada anak-anak dapat mempengaruhi preferensi dan konsumsi pangan pada kehidupan selanjutnya dan merekomendasikan: 1) pendidikan tentang gizi yang paling penting pentingnya pendidikan gizi sejak dini melalui sekolah, 2) Pemahaman gizi seimbang.

Perilaku gizi siswa yang baik merupakan salah satu dari hasil belajar mengenai gizi. Perilaku gizi siswa pada mulanya merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran gizi. Hal ini sejalan dengan pertimbangan yang tercantum dalam penelitian yang dilakukan oleh Madanijah dkk. Bahwa :

Perbaikan perilaku dan tingkat kesehatan pada siswa sekolah dasar (SD) sangat penting dengan pertimbangan bahwa : 1) periode usia siswa SD sedang mengalami tumbuh dan kembang, sehingga memerlukan masukan pengetahuan dan input gizi/ kesehatan yang cukup, 2) jumlah siswa SD cukup besar yaitu 15% dari total populasi, 3) siswa SD dapat sebagai agen perubahan bagi pembentukan perilaku gizi/ kesehatan bagi diri dan keluarganya.

Sementara Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan pada tahun 2007, menyatakan bahwa di Indonesia :

Di satu sisi anak sekolah mengalami gizi kurang dan di sisi lainnya mengalami gizi lebih. Kondisi gizi kurang akan mengakibatkan pada pertumbuhan fisik, proses berpikir dan daya tahan tubuh menurun. Sementara gizi lebih akan memicu pada penyakit kolesterol tinggi, hipertensi, jantung dan bahkan stroke terutama pada usia dewasa.

Kondisi yang seharusnya terjadi adalah status gizi anak sekolah dalam kondisi gizi yang normal. Peneliti sebagai seorang calon pendidik tertarik untuk

melakukan penelitian tentang pemahaman siswa SD terhadap gizi sebagai hasil belajar materi gizi. Hal ini dikarenakan hasil belajar materi gizi yang diperoleh pada pendidikan dasar merupakan bekal untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya. Hasil belajar tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mewujudkan status gizi yang normal melalui pemahaman siswa sekolah dasar tentang materi gizi.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut Sukmadinata (2012 : 271) merupakan “upaya untuk mengelompokkan, mengurutkan sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan atau profesi peneliti”. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu dan kondisi pembelajaran di lapangan, terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

- a. Kondisi anak sekolah yang sebagian mengalami gizi lebih dan gizi kurang, sementara kedua kondisi tersebut memiliki resiko buruk terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.
- b. Anak usia sekolah merupakan target pendidikan tentang gizi yang paling penting, karena kebiasaan makan pada masa anak- anak dapat mempengaruhi preferensi dan konsumsi pangan pada kehidupan selanjutnya.
- c. Perbaikan perilaku dan tingkat kesehatan pada siswa SD sangat penting dengan pertimbangan bahwa : 1) periode usia siswa SD sedang mengalami

tumbuh dan kembang, sehingga memerlukan masukan pengetahuan dan input gizi/ kesehatan yang cukup, 2) jumlah siswa SD cukup besar yaitu 15% dari total populasi, 3) siswa SD dapat sebagai agen perubahan bagi pembentukan perilaku gizi/ kesehatan bagi diri dan keluarganya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merangkumkannya kepada fokus yang lebih mendasar yaitu pemahaman siswa sekolah dasar tentang gizi sebagai hasil belajar materi gizi.

2. Perumusan Masalah

Sugiyono (2009 : 35) mengemukakan bahwa “Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Penulis memandang perlu merumuskan masalah, sehingga masalah dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah Bagaimana Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Gizi Sebagai Hasil Belajar Materi Gizi?. Perumusan masalah di atas, dapat dijadikan judul skripsi sebagai berikut : “Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Gizi Sebagai Hasil Belajar Materi Gizi”

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang :

- a. Pemahaman siswa SD tentang gizi yang didapat dari pembelajaran IPA mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima.

- b. Pemahaman siswa SD tentang jenis-jenis zat gizi yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral sebagai hasil belajar materi gizi.
- c. Pemahaman siswa SD tentang fungsi zat gizi sebagai hasil belajar materi gizi.
- d. Pemahaman siswa SD tentang gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang sebagai hasil belajar materi gizi.
- e. Pemahaman siswa SD tentang bahan makanan sumber zat gizi sebagai hasil belajar materi gizi.
- f. Pemahaman siswa SD tentang makanan bergizi seimbang sebagai hasil belajar materi gizi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa SD tentang gizi sebagai hasil belajar materi gizi pada siswa kelas VI SD Negeri Guruminda Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tentang pemahaman siswa SD tentang gizi sebagai hasil belajar materi gizi meliputi :

- a. Pemahaman siswa SD tentang jenis-jenis zat gizi yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral sebagai hasil belajar materi gizi.
- b. Pemahaman siswa SD tentang fungsi zat gizi sebagai hasil belajar materi gizi.

- c. Pemahaman siswa SD tentang bahan makanan sumber zat gizi sebagai hasil belajar materi gizi.
- d. Pemahaman siswa SD tentang makanan bergizi seimbang sebagai hasil belajar materi gizi.
- e. Pemahaman siswa SD tentang gangguan kesehatan tubuh karena konsumsi zat gizi yang kurang sebagai hasil belajar materi gizi.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2012 : 72) adalah “suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan tes objektif. Arifin (2009 : 135) mengungkapkan “Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapa pun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti”.

Tipe tes objektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe tes yang memuat aspek hasil belajar pemahaman. Tipe tes yang memuat aspek hasil belajar pemahaman adalah tipe pilihan ganda (*multiple choice*) dan tipe tes objektif benar-salah (*true-false*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi gizi dalam IPA dengan memberikan penguatan tentang materi gizi pada saat proses pembelajaran.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk dasar pemikiran untuk membentuk suatu pendidikan gizi secara mandiri.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam menyelesaikan tes dengan materi gizi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong keingintahuan dalam memperdalam materi gizi.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diperlukan untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, adapun struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka serta kerangka pemikiran. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan ketentuan pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan ketentuan penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.